

BAB III

PERAN ABRI DALAM PEMBANGUNAN DESA DI JAWA BARAT 1980-1998

3.1 Penanggungjawab Operasional AMD

Berdasarkan Surat keputusan Menhankam Nomor: Skep/569/1980 tentang Pola Dasar konkretisasi Kemanunggalan ABRI Masuk Desa dan Surat Keputusan Nomor: Skep/899/IX/1980 tentang Organisasi dan Tugas Penanggungjawab Operasional ABRI Masuk Desa³⁷, maka dibentuklah susunan organisasi yang tersusun secara bersifat sebagai pengendali. Susunan organisasi pelaksanaan AMD dan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Tingkat Pusat³⁸
 - a. Pengendalian di tingkat pusat disebut dengan PJO, memiliki tugas mengarahkan serta mengendalikan seluruh kegiatan ABRI Masuk Desa. PJO bertanggungjawab terhadap Menhankam. Di setiap akhir tahun anggaran AMD akan disusun dan diselenggarakan rapat.
 - b. Kepala staf Angkatan dan Kapolri bertanggungjawab untuk memberikan bantuan penyelenggaraan kegiatan yang diperlukan selama kegiatan AMD berlangsung.
2. Pengendalian Tingkat KODAM
 - a. Pengendalian di tingkat KODAM disebut PKO dan diduduki oleh Pangdam. Tugas PKO yaitu untuk mengendalikan, mengkoordinir setiap

³⁷ Pati Koordinator Penerangan TNI ABRI Masuk Desa, Guntingan Berita dan Suara Pers Manunggal XII TNI Dokumen AMD SP. 0016/D/08/01 –ABRI Masuk Desa, Departemen Pertahanan dan Keamanan Penanggung jawab TNI ABRI Masuk Desa, Jakarta, 1983.

³⁸ Koordinator Penerangan TNI ABRI Masuk Desa, Guntingan Berita dan Suara Pers Manunggal XVI TNI Dokumen AMD SP. 0002/D/08/01 –ABRI Masuk Desa, Departemen Pertahanan dan Keamanan Penanggung jawab TNI ABRI Masuk Desa, Jakarta, 1984.

kegiatan dan pelibatan matra baik matra darat, laut dan udara serta Polri di wilayahnya.

- b. Memberikan arahan serta petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan agar terjalin keterpaduan dan kesatuan demi tercapainya dan terlaksananya program AMD di wilayahnya.
3. Pengendalian Tingkat KOREM³⁹
 - a. Pengendalian di tingkat KOREM disebut PKP dijabat oleh seorang komandan Korem atau yang dikenal sebagai Danrem. Bertugas untuk mengkoordinasikan pelibatan unsur-unsur Angkatan dan Polri serta menyiapkan kekuatan yang diperlukan serta mengemban mekanisme dan tata laksana.
 - b. PKP ditugaskan untuk melakukan pengawasan bersama-sama dengan unsur pengawas setingkat serta memberi petunjuk dan pengarahan demi terlaksananya kegiatan AMD
 4. Pengendalian di Tingkat KODIM⁴⁰
 - a. Dandim selaku pelimpahan wewenang yang diberikan oleh korem agar mengendalikan pelaksanaan AMD di tingkat kabupaten atau distrik.

Selain dibentuk organisasi pengendalian AMD, organisasi ini diisi oleh para pejabat yang ditunjuk terdiri atas Pati/Pamen/Pama/Karyawan Sipil Staf Mabes ABRI-Staf Angkatan dan Polri.⁴¹ Para anggota yang menjalankan program ini

³⁹ KODAM VIII/BRW, Juklak Satuan ABRI Masuk Desa di Daerah KODAM VIII/ BRW th. 1980/1981, Nomor Juklak/1/VI/1980, tgl 4 Juni 1980, Surabaya, 1980.

⁴⁰ Departemen Penerangan RI. Kegiatan dan Hasil ABRI Masuk Desa Manunggal 1 s.d X, Jakarta, 1983.

⁴¹ Penerangan, I. A. D. D. *Op.cit.* hlm 73

memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penanggungjawab Operasional (PJO)⁴² ditunjuk melalui keputusan Menhankam dan memiliki tugas:
 - a. Memimpin dan mengatur operasional program ABRI Masuk Desa di seluruh wilayah Indonesia.
 - b. Mengkoordinasi program terpadu ABRI Masuk Desa dengan Lembaga Pemerintah terkait untuk diteruskan ke tingkat wilayah dan daerah.
 - c. Mengendalikan operasional ABRI Masuk Desa, dibantu oleh Perwira Tinggi pelaksana harian, Staf Perencanaan, Staf Koordinator Keuangan serta dan logistik, Staf Pengawasan serta Sekretaris dari berbagai staf.
2. Pati pelaksana Harian (Pati Lakhar)⁴³ ditunjuk oleh Menhankam serta memiliki tugas:
 - a. Melaksanakan koordinasi dengan Staf Angkatan-Polri mengenai kesiapan program anggaran dalam rangka Menyusun program kegiatan
 - b. Bertindak sebagai penghubung antara PJO dengan Kas Angkatan-Polri serta Lembaga pemerintah terkait.
 - c. Melaksanakan memantau dan pengawasan pelaksanaan tugas PKO
 - d. Menghimpun data masuk dan keluar dalam rangka Rencana Operasional
 - e. Menyiapkan laporan serta menyerahkan kepada Menhankam

⁴² Program AMD Tahun 1985/86 (Program Sasaran Terpadu dan Kegiatan Manunggal TNI-AMD/Laporan Skep PJO Skep/05/ IV/1985 Tanggal 1 April 1985.

⁴³ MABESAD Dinas Penerangan, TNI Angkatan Darat Dalam Gambar 1980, MABESAD Dinas Penerangan, Jakarta, 1981

- f. Mengkoordinasikan Staf Perencanaan, Staf Keuangan, dan Logistik, Staf Pengawasan serta Staf Sekretariat dalam kegiatan operasional AMD.
 - g. Bertanggungjawab terhadap PKO
3. Staf Perencanaan ditunjuk oleh Menhankam dan memiliki tugas sebagai berikut⁴⁴:
- a. Membuat perencanaan program dengan Departemen lain untuk kegiatan operasional AMD.
 - b. Mengadakan rapat evaluasi dan revaluasi perencanaan dalam program berlanjut.
 - c. Memberikan petunjuk terhadap Staf Pelaksana Kegiatan operasional dalam menentukan sasaran, macam kegiatan dan pengawasan satuan ABRI.
 - d. Dalam kegiatan sehari-hari Staf Perencanaan bertanggungjawab kepada PJO serta dikoordinasikan oleh Pati Lakhar.
4. Staf Koordinator Keuangan dan Logistik ditunjuk oleh Menhankam bertugas sebagai berikut:
- a. Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kebutuhan logistik dan keuangan dari masing-masing Angkatan-Polri untuk pelaksanaan Program AMD serta merencanakan dukungan logistik dan keuangan untuk program lanjutan.

⁴⁴ Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, Penanggungjawab operasional TNI ABRI Masuk Desa, Program Sasaran Terpadu dan Kegiatan, Manunggal TNI ABRI Masuk Desa 1985-1986 Dokumen Sejarah SP. 00023/D/08/02-ABRI Masuk Desa, Departemen pertahanan dan Keamanan Penanggung jawab TNI ABRI Masuk Desa, Jakarta, 1986

- b. Merencanakan dukungan logistik dan keuangan yang dilaksanakan oleh PJO dan PKO dalam rangka pengendalian operasional AMD.
 - c. Bertanggungjawab kepada PJO dan dikoordinasikan oleh Pati Lakhar.
5. Staf Pengawasan ditunjuk oleh Menhankam dan mengemban tugas sebagai berikut:
- a. Mengadakan pengawasan serta pengarahan secara berkelanjutan atas semua kegiatan operasional AMD agar mencapai target.
 - b. Melaksanakan penelitian terhadap pokok-pokok ukuran keberhasilan AMD.
 - c. Mengembangkan pengawasan yang efektif dalam tercapainya program
6. Staf sekretariat ditunjuk oleh Menhankam serta mengemban tugas sebagai berikut:
- a. Staf sekretariat memiliki tanggung jawab terhadap penyelenggara ruang data serta komunikasi pelayanan Staf dengan Angkatan-Polri serta Departemen lainnya yang bersangkutan.
 - b. Dalam pelaksanaan dalam program AMD memiliki tanggung jawab kepada PJO dan dalam kegiatan sehari-hari dikoordinasikan oleh Pati Lakhar.
7. Tim asistensi yang terdiri atas Waas Angkatan-Polri serta Staf Departemen non Hankam yang secara berkala membantu Pati Lakhar dalam memberikan informasi, saran dalam melaksanakan perencanaan dan kegiatan operasional AMD.

8. Pengendali Kegiatan Operasional (PKO) yang dijabat oleh Pangdam serta memiliki tugas:
 - a. Mengendalikan operasional ABRI Masuk Desa yang telah berlangsung di daerahnya penanggungjawab keberhasilan kegiatan AMD.
 - b. Mengkoordinasikan program AMD dengan Pemerintah Daerah terkait untuk keberhasilan AMD
 - c. Melakukan pengawasan terhadap kesiapan dari unsur-unsur yang menyangkut dalam program AMD guna melancarkan selama kegiatan berlangsung
 - d. PKO bertanggungjawab atas hasil dari pelaksanaan program AMD di wilayahnya kepada PJO.
9. Penanggungjawab Keberhasilan Pelaksanaan (PKP) yang diemban oleh Danrem dan memiliki tugas:
 - a. Bertanggungjawab penuh atas keberhasilan selama pelaksanaan kegiatan AMD di wilayah kerjanya.
 - b. Mengadakan koordinasi setiap saat dengan Dinas terkait guna tercapainya kegiatan AMD baik dalam tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan purna tugas.
 - c. Bersama dengan Tim Asistensi Tingkat 1 untuk memberikan petunjuk serta pengarahan terhadap hambatan yang mungkin bisa mengganggu pelaksanaan program.
 - d. Mempersiapkan satuan-satuan yang bersangkutan dalam kegiatan AMD

10. Komandan Kodim (Dandim) mendapatkan limpahan wewenang oleh PKP untuk langsung mengendalikan dan mendapatkan tugas sebagai berikut:
 - a. Membentuk Pos Tis di daerah sasaran serta melengkapi data-data yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung di daerah sasaran.
 - b. Selalu berkoordinasi dengan unsur-unsur pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait serta masyarakat guna memperlancar dan menjamin tercapainya kegiatan AMD
 - c. Bertanggungjawab penuh selama kegiatan kepada PKP atas operasional AMD
11. Satuan Pelaksana, Komandan Satuan Tugas selaku Komandan SSK ditunjuk oleh Danrem sebagai Komandan di lapangan. Pada pelaksanaannya bertugas untuk berkoordinasi terus dengan PKP serta bertanggungjawab selama kegiatan berlangsung. SSK beranggotakan sebanyak 150 orang.

3.2 Pelaksanaan ABRI Masuk Desa di Jawa Barat

Pada pelaksanaan program AMD bentuk kegiatan dibagi menjadi dua macam, ada yang bersifat fisik dan non fisik. Kedua bentuk kegiatan tersebut diharapkan masyarakat desa dapat ikut serta dalam gotong royong dalam pembangunan manusia Indonesia.⁴⁵ Bentuk kegiatan AMD yang berbentuk fisik adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Siswa Sesko ABRI Bagian Darat; Potensi Rakyat Merupakan Bagian yang Menentukan dalam Hankamrata, Susreg V, Bandung, 1978

1. Pembuatan/perbaikan jalan dan jembatan untuk menghubungkan daerah yang sulit diakses, saluran irigasi, sawah dan perkebunan serta bangunan-bangunan yang menunjang ke dalam kegiatan perekonomian masyarakat desa.
2. Kegiatan yang menunjang bidang kesejahteraan keluarga dan Kesehatan masyarakat seperti pembuatan rumah sederhana, puskesmas, lapangan olahraga, pemasangan pipa air serta membuat MCK.
3. Kegiatan yang menunjang serta membantu dalam upaya melestarikan lingkungan hidup seperti reboisasi dan pembuatan terasering.
4. Kegiatan yang menunjang fasilitas umum lainnya, seperti pemasangan tiang listrik serta telepon, pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, gedung sekolah, balai dan fasilitas umum lainnya.

Kegiatan AMD selain kegiatan di atas ada kegiatan yang berupa non fisik⁴⁶, terdapat empat kegiatan non fisik sebagai berikut:

1. Bidang kesadaran Bernegara bentuk kegiatannya yaitu Latihan upacara bendera, melatih lagu-lagu nasional Indonesia, penyuluhan P4, kegiatan PKK, penyuluhan mekanisme kerja perangkat desa, penyuluhan peranan tentang aparatur desa serta tugas-tugasnya dan penyuluhan peraturan pemerintah pusat.
2. Bidang Kesejahteraan Masyarakat bentuk kegiatan seperti penyuluhan serta melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan penghayatan hidup keluarga sejahtera, gizi dan lingkungan hidup sehat. Penyuluhan mengenai pendidikan

⁴⁶ Departemen Penerangan RI. Kegiatan dan Hasil ABRI Masuk Desa Manunggal 1 s.d X, Jakarta, 1983

dalam pelaksanaan kegiatan program kejar paket A untuk memberantas warga desa yang buta aksara, buta Bahasa dan buta tentang Pendidikan dasar. Dalam bidang pertanian melaksanakan penyuluhan tentang pertanian, perairan, peternakan dan perkebunan. Bidang industri melaksanakan penyuluhan masalah industri kecil, kewirausahaan dan koperasi, dengan adanya penyuluhan masalah transmigrasi dan ketenagakerjaan.

3. Bidang Bela Negara bentuk kegiatan yaitu Latihan mengenai pengamanan desa, ronda desa, kegiatan pramuka, penyuluhan kegiatan bela negara.
4. Bidang Keamanan dan Ketertiban Masyarakat bentuk kegiatannya berupa pemberian ujian SIM kepada masyarakat yang memiliki kendaraan motor agar taat dalam aturan berlalu lintas, penanggulangan kenakalan remaja dan anak-anak, penanggulangan masalah tentang bahaya narkoba.⁴⁷

Pelaksanaan AMD pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus sampai dengan 2 September 1980 yang masuk ke dalam periode 1980-1981 yang diberi nama Manunggal I.⁴⁸ Selama periode pertama yaitu 1980-1998 terdapat 49 kali Program AMD yang terlaksana dengan baik dengan uraian sebagai berikut:

1. Program AMD pada tahun 1980-1981.⁴⁹
 - a. Manunggal I dilaksanakan pada 20 Agustus sampai dengan 2 September 1980. Program ini melibatkan 51 SSK serta meliputi 59 Kabupaten, 101 Kecamatan dan 125 Desa.

⁴⁷ Dispenad 1988 *op.cit* hal. 32-34

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Laporan AMD Manunggal I s.d. V Dam Udayana Tahun 1980

- b. Manunggal II dilaksanakan pada 20 November sampai 3 Desember 1980. Program ini melibatkan 51 SSK dengan cakupan tugas di 68 Kabupaten, 101 Kecamatan, dan 187 Desa
 - c. Manunggal III dilaksanakan pada 25 Februari 1981 sampai dengan 10 Maret 1981. Program ini melibatkan 51 SSK dengan cakupan tugas di 61 Kabupaten, 107 Kecamatan dan 178 Desa.
2. Program AMD tahun 1981-1982
- a. Manunggal IV dilaksanakan pada 25 Mei 1981 sampai dengan 7 Juni 1981. Program ini melibatkan 60 SSK dengan cakupan wilayah tugas 60 Kabupaten, 107 Kecamatan dan 178 Desa.
 - b. Manunggal V dilaksanakan pada 27 November 1981 sampai dengan 7 September 1981. Program ini melibatkan 61 SSK dengan cakupan wilayah tugas 63 Kabupaten, 117 Kecamatan dan 187 Desa.⁵⁰
 - c. Manunggal VI dilaksanakan pada 27 November 1981 sampai dengan 10 Desember 1981. Program ini melibatkan 61 SSK dengan wilayah cakupan tugas 65 Kabupaten, 109 Kecamatan dan 139 Desa.⁵¹
 - d. Manunggal VII dilaksanakan pada 18 Februari 1982 sampai dengan Maret 1982. Program ini melibatkan 61 SSK dengan cakupan wilayah 63 Kabupaten, 103 Kecamatan dan 175 Desa.⁵²

⁵⁰ Data-data Kegiatan Kodam V/jaya Program AMD tahun 1980.

⁵¹ AMD Manunggal VI dan VII Kodam Siliwangi tahun 1981/82.

⁵² *Ibid*

3. Program AMD tahun 1982-1983
 - a. Manunggal VII dilaksanakan pada 27 Mei 1982 sampai dengan Juni 1982. Program ini melibatkan 63 SSK dengan wilayah cakupan tugas 64 Kabupaten, 113 Kecamatan dan 194 Desa.
 - b. Manunggal IX dilaksanakan pada 27 Agustus 1982 sampai 9 September 1982. Program ini melibatkan 64 SSK dengan cakupan wilayah 67 Kabupaten, 102 Kecamatan, 197 Desa.⁵³
 - c. Manunggal X dilaksanakan pada 27 November 1982 sampai 17 Desember 1982. Program ini melibatkan 65 SSK mencakup wilayah kerja 68 Kabupaten, 99 Kecamatan dan 191 Desa.⁵⁴
 - d. Manunggal XI dilaksanakan pada 9 Februari 1983 sampai dengan 21 Februari 1983. Program ini melibatkan 65 SSK dengan wilayah cakupan tugas 70 Kabupaten. 99 Kecamatan dan 191 Desa.
4. Program AMD tahun 1983-1984
 - a. AMD ke XII dilaksanakan pada 27 Mei sampai dengan 9 Juni 1983. Melibatkan 63 SSK dengan wilayah cakupan tugas 64 Kabupaten, 113 Kecamatan dan 119 Desa.
 - b. AMD ke XIII dilaksanakan pada 25 Agustus sampai dengan 7 Oktober 1983. Melibatkan 65 SSK. Meliputi wilayah cakupan tugas 65 Kabupaten, 91 Kecamatan dan 159 Desa.

⁵³ Laporan AMD IX Dam XIV/Hasanudin 1982.

⁵⁴ Laporan AMD Manunggal X Dam XIV/Hasanudin Tahun 1982.

- c. AMD ke XIV dilaksanakan pada 25 November sampai dengan 8 Desember 1983. Melibatkan 65 SSK. Meliputi wilayah cakupan tugas 87 Kabupaten, 73 Kecamatan dan 159 Desa.
 - d. AMD ke XV dilaksanakan pada 29 Februari sampai dengan 13 Maret 1984. Melibatkan 65 SSK. Meliputi wilayah cakupan tugas 87 Kabupaten, 73 Kecamatan, dan 163 Desa.
5. Program AMD tahun 1984-1985
- a. AMD ke XVI⁵⁵ dilaksanakan pada 20 Juli sampai dengan 2 Agustus 1984. Melibatkan 60 SSK. Meliputi wilayah cakupan tugas 62 Kabupaten, 89 Kecamatan dan 178 Desa.
 - b. AMD ke XVII⁵⁶ dilaksanakan pada 17 Oktober sampai dengan 6 November 1984. Melibatkan 60 SSK. Meliputi wilayah cakupan 60 Kabupaten, 66 Kecamatan dan 173 Desa
 - c. AMD ke XVIII dilaksanakan pada 10 Januari sampai dengan 30 Januari 1985. Melibatkan 60 SSK. Meliputi wilayah cakupan 87 Kabupaten, 84 Kecamatan dan 192 Desa.
 - d. AMD ke XIX dilaksanakan pada 10 Juli sampai dengan 30 Juli 1985. Melibatkan 65 SSK. Meliputi cakupan 87 Kabupaten, 73 Kecamatan dan 163 Desa.

⁵⁵ Laporan AMD Dam XVI/Udayana Tahun 1981

⁵⁶ Laporan AMD Manunggal XVIII Dam XV/Pattimura Tahun 1983

6. Program AMD 1985-1986
 - a. AMD ke XX dilaksanakan pada 15 Oktober sampai dengan 4 November 1985. Melibatkan 55 SSK. Meliputi daerah cakupan 64 Kabupaten, 111 Kecamatan dan 246 Desa.
 - b. AMD XXI dilaksanakan pada 6 Februari sampai dengan 28 Februari 1986. Melibatkan 42 SSK. Meliputi daerah cakupan 53 Kabupaten, 87 Kecamatan dan 211 Desa.
7. Program AMD 1986-1987
 - a. AMD ke XXII⁵⁷ dilaksanakan pada 1 Juli sampai dengan 22 Juli 1986. Melibatkan 56 SSK. Meliputi wilayah cakupan 58 Kabupaten, 79 Kecamatan, dan 219 Desa.
 - b. AMD ke XXIII dilaksanakan pada 22 Oktober sampai dengan 12 November 1986. Melibatkan 56 SSK. Meliputi daerah cakupan 57 Kabupaten, 74 Kecamatan dan 203 Desa.
 - c. AMD ke XXIV dilaksanakan pada 28 Januari 1987 sampai dengan 18 Februari 1987. Melibatkan 56 SSK. Meliputi daerah cakupan 60 Kabupaten, 68 Kecamatan dan 251 Desa.

3.3 Macam dan Jenis Kegiatan AMD

Macam dan jenis kegiatan AMD dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut;

⁵⁷ Lampiran Hasil Manunggal XIII

1. Fisik dan Material⁵⁸. Kegiatan ini berkaitan dengan usaha dalam bidang fisik dan membantu kesejahteraan rakyat di pedesaan seperti perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan hidup.

1. Bidang Ekonomi dan Pertanian

- a. Pembuatan dan perbaikan jalan serta jembatan untuk menghubungkan daerah-daerah terpencil, saluran irigasi untuk persawahan dan perkebunan serta membangun bangunan pasar dan kios koperasi dan hal yang menunjang dalam bidang ekonomi dan pertanian.
- b. Kegiatan yang menunjang dalam bidang kesejahteraan keluarga dan Kesehatan masyarakat berupa pemugaran pembuatan rumah sederhana dan sehat untuk penduduk desa, pembuatan puskesmas, lapangan olahraga, pengeboran sumur dan pemasangan pipa-pipa air bersih untuk disalurkan kepada penduduk desa, pembuatan jamban dan bak mandi.
- c. Kegiatan untuk membantu dan menunjang dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dalam bentuk; Pembuatan terasering dan reboisasi, pembuatan dan perbaikan tanggul agar menanggulangi bencana alam seperti banjir serta pembuatan saluran air.
- d. Kegiatan yang menunjang fasilitas umum dan lainnya seperti pemasangan tiang listrik dan gardu listrik untuk penerangan desa, perbaikan dan pembangunan rumah ibadah umat beragama,

⁵⁸ Lampiran-Lampiran Hasil Manunggal XVIII Tahun 1985: Peta Hasil Pelaksanaan, Hasil Fisik dan Mental Spiritual, Dukungan administrasi. Laporan Hasil Pengawasan dan Evaluasi. Laporan Dokumentasi Manunggal XVII. Masalah-masalah yang mendapat putusan PJO. Guntingan Berita dan Suara Pers

pembangunan sekolah, pembangunan balai desa, balai PKK dan pos-pos hansip.

2. Mental spiritual (Non Fisik). Kegiatan ini berkaitan dengan usaha dalam bidang non fisik bertujuan untuk menyadarkan masyarakat desa akan tanggung jawab dan hak kewajibannya sebagai warga negara Indonesia (WNI). Isi dalam kegiatan non fisik adalah pemberian penerangan, ceramah dan penyuluhan tentang kesadaran bernegara, bela negara, ketertiban masyarakat dan kesejahteraan rakyat.

3.4 Peran ABRI Dalam Pembangunan Desa di Jawa Barat Dalam Wilayah Hukum KODAM III Siliwangi

3.4.1 Peran ABRI dalam Kegiatan AMD di Jawa Barat Tahun 1980-1998

Hasil dari kegiatan AMD yang dilaksanakan di Kota dan Kabupaten di Jawa Barat⁵⁹ adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Cianjur⁶⁰

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah yang melaksanakan program AMD dengan melibatkan beberapa kecamatan dan desa di wilayahnya. Pelaksanaan AMD di Kabupaten Cianjur mencakup berbagai kegiatan fisik dan non fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperbaiki infrastruktur di daerah tersebut.

Adapun kecamatan dan desa yang terlibat dalam pelaksanaan AMD di Kabupaten Cianjur antara lain:

⁵⁹ AMD Manunggal V oleh Staf Teritorial TNI AD Tahun 1981.

⁶⁰ Lampiran Hasil Manunggal VII 1982

1. Kecamatan Cugenang Desa Wangunjaya
2. Kecamatan Cibeber Desa Salagedang
3. Kecamatan Cikalong Kulon Desa Cinangsi
4. Kecamatan Karang Tengah Desa Sukasari
5. Kecamatan Warung Kundang Desa Bang Dayang dan Desa Sukaratu
6. Kecamatan Campaka Desa Cidadap

Hasil fisik dari kegiatan AMD yang telah dilaksanakan di Kabupaten Cianjur mencakup berbagai infrastruktur, antara lain:

1. Renovasi bak air sebanyak 10 buah
2. Pembuatan gorong-gorong sebanyak 23 buah per desa
3. Pembuatan bendungan sebanyak 1 buah
4. Renovasi balai desa
5. Rehabilitasi jalan desa sepanjang 1500 meter
6. Pembuatan saluran air
7. Renovasi kantor desa
8. Rehabilitasi jembatan kayu
9. Renovasi pesantren
10. Renovasi masjid
11. Pembuatan terasering seluas 15 hektar
12. Pembuatan pos kamling

Selain kegiatan fisik, terdapat pula kegiatan non fisik yang dilakukan dalam pelaksanaan AMD di Kabupaten Cianjur, antara lain:

1. Ceramah P4 GBHN

2. Ceramah Keselamatan Bernegara
3. Ceramah Bela Negara
4. Ceramah kesejahteraan rakyat
5. Ceramah Koperasi
6. Penyuluhan Pertanian
7. Ceramah Agama
8. Ceramah KLH
9. Penyuluhan mengenai Pendidikan
10. Program kejar paket A

Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Kabupaten Cianjur, baik dari segi pembangunan fisik maupun peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan non fisik yang dilaksanakan.

Dengan adanya program AMD di Kabupaten Cianjur, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kualitas hidup dan sarana prasarana di wilayah tersebut.

2. Kabupaten Bandung

Pelaksanaan AMD di Kabupaten Bandung telah mencakup sejumlah kecamatan dan desa, antara lain Kecamatan Pamengpeuk yang meliputi Desa Sukasari dan Desa Rancamulya, Kecamatan Cipatat yang mencakup Desa Nyalindung, serta Kecamatan Ngamprah yang meliputi Desa Cilame. Adapun hasil fisik dari pelaksanaan AMD tersebut meliputi pembuatan jembatan, rehabilitasi jalan desa sepanjang 500 meter, rehabilitasi jalan sepanjang 3500 meter, pembuatan

MCK di setiap desa, pembuatan gorong-gorong, pembuatan 2 buah jembatan besi, pembuatan 1 buah jembatan beton, serta pemasangan listrik dan tiang.

Selain hasil fisik tersebut, terdapat pula hasil kegiatan non fisik dalam pelaksanaan AMD di Kabupaten Bandung. Kegiatan non fisik tersebut meliputi ceramah P4 GBHN, ceramah keselamatan bernegara, ceramah bela negara, ceramah kesejahteraan rakyat, ceramah koperasi, penyuluhan pertanian, ceramah agama, ceramah KLH, ceramah kamtibmas, penyuluhan mengenai pendidikan, program kejar paket A, pelatihan Hansip, serta pelatihan Pramuka.⁶¹

Dengan demikian, pelaksanaan AMD di Kabupaten Bandung tidak hanya mencakup hasil fisik seperti pembangunan infrastruktur, namun juga kegiatan non fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan secara keseluruhan

3. Kabupaten Garut

Pelaksanaan di Kabupaten Garut merupakan upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di berbagai kecamatan dan desa. Sejumlah kegiatan fisik dan non fisik telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam pelaksanaan AMD, sejumlah kecamatan dan desa yang menjadi fokus antara lain Kecamatan Pameungpeuk dengan Desa Mancagahar, Bojong, Sirnabhakti, Mandalatasik, Paas, Pameungpeuk, Jatimulya, dan Sidangsari. Selain itu, Kecamatan Leuwigoong dengan Desa Leuwigoong, serta Kecamatan

⁶¹ Arsip Dinas Sejarah Angkatan Darat tentang ABRI Masuk Desa di Jawa Barat

Kadungora dengan Desa Mekar Bakti, Ganda Mekar, Kadungora, dan Tegal Sari juga turut serta dalam pelaksanaan AMD.⁶²

Hasil fisik dari kegiatan AMD yang telah dilaksanakan meliputi rehabilitasi jalan sepanjang 2700 meter, gorong-gorong, dan jembatan. Selain itu, juga dilakukan pembuatan MCK, pembangunan pagar seluas 2 hektar, penghijauan lingkungan, serta penanaman berbagai jenis pohon seperti mahoni, asem, kelapa, bambu, dan ancasia sebanyak 3000 pohon.

Selain kegiatan fisik, kegiatan non fisik juga turut dilaksanakan dalam rangka AMD di Kabupaten Garut. Hal ini meliputi penyuluhan dan ceramah mengenai P4 GBHN, keselamatan bernegara, bela negara, kesejahteraan rakyat, koperasi, pertanian, agama, lingkungan hidup (KLH), pendidikan, program kejar paket A, serta program keluarga berencana (KB).

Dengan adanya pelaksanaan AMD ini di Kabupaten Garut, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam hal peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Semua kegiatan yang dilaksanakan baik secara fisik maupun non fisik merupakan bagian dari upaya nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan daerah secara keseluruhan.

4. Kabupaten Subang

Pelaksanaan AMD di Kabupaten Subang telah mencakup sejumlah kegiatan di berbagai kecamatan dan desa. Beberapa kecamatan yang terlibat dalam pelaksanaan AMD meliputi Kecamatan Ciasem, Kecamatan Pusaka Negara, dan

⁶² AMD Manunggal VII Kodam Siliwangi tahun 1981/82

Kecamatan Subang. Di Kecamatan Ciasem, kegiatan AMD dilaksanakan di Desa Ciasem Hilir dan Desa Tanjung Tiga. Sementara itu, di Kecamatan Pusaka Negara, kegiatan AMD dilaksanakan di Desa Patimban, Desa Rancadaka, Desa Gempol, Desa Pusaka Jaya, dan Desa Cilandak. Di Kecamatan Subang, kegiatan AMD dilaksanakan di Desa Cirangkong.⁶³

Hasil fisik dari kegiatan AMD yang dilaksanakan di Kabupaten Subang mencakup berbagai infrastruktur dan fasilitas. Beberapa hasil fisik tersebut antara lain adalah rehabilitasi jalan sepanjang 3700 meter, rehabilitasi parit sepanjang 7405 meter, rehabilitasi saluran tersier sepanjang 500 meter, renovasi balai desa di 8 desa, pembuatan tanggul sepanjang 10 meter, rehabilitasi jalan desa sepanjang 390 meter, pembangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di setiap desa sebanyak 2 buah, pembangunan 2 masjid di setiap desa sebanyak 1 buah, pembuatan sumur dan pompa air di setiap desa sebanyak 1 buah, rehabilitasi Sekolah Dasar sebanyak 1 buah, renovasi sekolah agama, serta pembuatan pos kamling.

Selain hasil fisik, kegiatan AMD juga menghasilkan berbagai kegiatan non fisik yang memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Subang. Beberapa kegiatan non fisik tersebut antara lain adalah ceramah P4 GBHN,⁶⁴ ceramah keselamatan bernegara, ceramah bela negara, ceramah kesejahteraan rakyat, ceramah koperasi, penyuluhan pertanian, penyuluhan peternakan, ceramah agama, ceramah mengenai lingkungan hidup (KLH), penyuluhan mengenai pendidikan, serta program kejar paket A.

⁶³ Staf Teritorial MABES TNI AD, ABRI Masuk Desa Manunggal V, Staf Teritorial MABES TNI AD, Jakarta, 1981.

⁶⁴ Team Pembina Penatar dan Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Bahan Penataran P4, Undang Undang Dasar 1945, Garis Garis Besar Haluan Negara, Jakarta, tahun 1981.

Dengan demikian, pelaksanaan AMD di Kabupaten Subang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan bahwa hasil-hasil dari kegiatan AMD ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan Kabupaten Subang.

5. Kabupaten Indramayu

Pelaksanaan ABRI Masuk Desa (AMD) di Kabupaten Indramayu telah melibatkan berbagai kecamatan dan desa di wilayah tersebut.⁶⁵ Beberapa kegiatan fisik yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari program AMD antara lain rehabilitasi jalan desa sepanjang 2700 meter, rehabilitasi gang jalan sepanjang 1350 meter, pembuatan 7 bak air bersih, pembangunan 3 unit MCK di setiap desa, pembuatan 1 unit DAM air, pemasangan listrik di masing-masing desa, pembuatan 10 gorong-gorong, penghijauan dengan menanam 500 pohon akasia dan 300 pohon mahoni, rehabilitasi masjid dan langgar, pengaspalan jalan sepanjang 500 meter, rehabilitasi kantor koperasi desa, rehabilitasi jalan pemakaman sepanjang 500 meter, serta pembuatan pos kamling.⁶⁶

Selain kegiatan fisik, terdapat juga kegiatan non fisik yang turut dilaksanakan di Kabupaten Indramayu dalam rangka mendukung program AMD. Kegiatan tersebut antara lain penyuluhan tentang P4 GBHN, keselamatan bernegara, bela negara, kesejahteraan rakyat, koperasi, pertanian, agama, lingkungan hidup,

⁶⁵ Majalah Ketahanan Nasional No 28/Thn Ke IX/1980, Sutopo Y

⁶⁶ Tinjauan ABRI Masuk Desa (tahap II), Staf Ter, Jakarta, 1980

pendidikan, program kejar paket A, pengobatan masal, penyuluhan hukum, serta pemutaran film.⁶⁷

Hasil dari pelaksanaan program AMD di Kabupaten Indramayu menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya rehabilitasi jalan desa dan gang jalan, pembangunan sarana air bersih dan MCK, serta penghijauan dan peningkatan fasilitas umum lainnya, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan non fisik seperti penyuluhan dan ceramah juga turut berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait berbagai aspek kehidupan.

6. Kabupaten Lebak

Pelaksanaan di Kabupaten Lebak telah mencakup sejumlah kecamatan dan desa, yang meliputi Kecamatan Warung Gunung dengan Desa Topan dan Desa Anggalan sebagai lokasi pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya⁶⁸, AMD telah berhasil mencapai sejumlah hasil fisik dan non fisik yang signifikan.

Adapun hasil fisik dari kegiatan AMD yang dilaksanakan di Kabupaten Lebak mencakup beberapa pencapaian yang patut diapresiasi. Antara lain, pembuatan jalan sepanjang 6000 m telah berhasil direalisasikan sebagai bagian dari upaya peningkatan infrastruktur di wilayah tersebut. Selain itu, pembuatan gorong-gorong sebanyak 5 buah juga turut dilakukan guna mendukung kelancaran sistem drainase di sekitar lokasi kegiatan AMD. Tidak hanya itu, pembuatan bak air bersih

⁶⁷ Disjarhad. (2018). *Lampiran-Lampiran: Manunggal IV Buku II*. Bandung: Dinas Sejarah Angkatan Darat.

⁶⁸ Dispenad. (1990). *ABRI Masuk Desa Manunggal V*. Jakarta: Staf Teritorial Mabes TNI AD.

sebanyak 2 buah juga menjadi bagian penting dalam upaya penyediaan akses air bersih bagi masyarakat setempat. Tak ketinggalan, rehab masjid sebanyak 2 buah juga telah berhasil dilaksanakan sebagai wujud kepedulian terhadap sarana ibadah masyarakat di Kabupaten Lebak.

Sementara itu, hasil kegiatan non fisik dari AMD juga turut memberikan dampak positif yang signifikan. Adanya ceramah P4 GBHN, ceramah keselamatan bernegara, ceramah bela negara, dan ceramah agama telah berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas kepada masyarakat setempat.⁶⁹ Hal ini menjadi bukti nyata bahwa AMD tidak hanya berfokus pada aspek fisik semata, namun juga pada peningkatan kapasitas dan pemahaman masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, pelaksanaan AMD di Kabupaten Lebak telah memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan wilayah. Melalui pencapaian-pencapaian tersebut, diharapkan AMD dapat terus menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di berbagai wilayah di Indonesia.

7. Kabupaten Bogor

Pelaksanaan AMD di Kabupaten Bogor telah mencakup sejumlah kecamatan dan desa, yang meliputi Kecamatan Parung dengan Desa Bentang, Desa Kuripan, Desa Cogreg, dan Desa Cibeuteung Muara. Selain itu, juga terdapat kegiatan AMD di Kecamatan Gunung Sindur dengan fokus di Desa Jampang.⁷⁰

⁶⁹ Departemen Penerangan RI, P4 dan GBHN, Jakarta Tahun 1978.

⁷⁰ Departemen Penerangan RI. Kegiatan dan Hasil ABRI Masuk Desa Manunggal 1 s.d X, Jakarta, 1983

Hasil fisik dari pelaksanaan kegiatan AMD di Kabupaten Bogor mencakup beberapa pencapaian yang signifikan. Antara lain, terdapat pelebaran jalan sepanjang 3000 m yang telah berhasil dilaksanakan. Selain itu, pemasangan listrik juga telah dilakukan di tiga desa, memberikan dampak positif terhadap ketersediaan energi listrik bagi masyarakat setempat. Tak hanya itu, pembuatan Surat Pernyataan Tidak Mampu (SPT) juga telah berhasil dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan administratif yang diperlukan. Renovasi masjid di tiga desa serta renovasi sekolah dasar juga turut menjadi bagian dari hasil fisik yang telah dicapai melalui kegiatan AMD.

Selain hasil fisik, kegiatan AMD di Kabupaten Bogor juga telah menghasilkan sejumlah pencapaian non fisik yang tidak kalah pentingnya. Diantaranya adalah penyelenggaraan ceramah mengenai Pedoman Pembangunan dan Penghidupan Beragama (P4) sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan prinsip-prinsip pembangunan dan penghidupan beragama yang diatur dalam GBHN. Selain itu, ceramah mengenai keselamatan bernegara juga turut diselenggarakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam konteks bernegara. Ceramah mengenai bela negara juga turut diselenggarakan sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan semangat cinta tanah air dan kepedulian terhadap keamanan negara. Tak hanya itu, ceramah mengenai kesejahteraan rakyat dan koperasi juga turut menjadi bagian dari kegiatan non fisik yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap isu-isu penting terkait dengan kesejahteraan masyarakat

dan pengembangan koperasi. Penyuluhan pertanian juga turut diselenggarakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Bogor.

8. Kabupaten Sukabumi

Pelaksanaan di Kabupaten Sukabumi telah mencakup sejumlah kecamatan dan desa, yang terdiri dari Kecamatan Parungkuda dan beberapa desa di dalamnya. Desa-desa yang terlibat dalam pelaksanaan AMD antara lain Desa Cibodas, Desa Kendang Gede, Desa Pondok, dan Desa Bangbayang.⁷¹

Hasil fisik dari kegiatan AMD yang dilaksanakan di Kabupaten Cianjur juga telah terlihat nyata. Beberapa pencapaian fisik yang dapat disorot antara lain pembuatan jalan sepanjang 1000 meter, pembangunan jalan lingkungan sepanjang 1000 meter, serta pembuatan saluran air minum. Selain itu, terdapat pula keberhasilan dalam merehabilitasi sarana ibadah, pembuatan jalan sepanjang 16000 meter, pemasangan pipa air, pembuatan saluran air, dan pembangunan pos kamling.

Tidak hanya itu, hasil kegiatan non fisik yang dilaksanakan di Kabupaten Sukabumi juga patut untuk diapresiasi. Berbagai kegiatan non fisik seperti ceramah P4 GBHN, ceramah keselamatan bernegara, ceramah bela negara, ceramah kesejahteraan rakyat, ceramah koperasi, penyuluhan pertanian, ceramah agama, ceramah Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), penyuluhan mengenai

⁷¹ *ibid*

pendidikan, serta program kejar paket A juga telah berhasil dilaksanakan dengan baik.⁷²

Semua pencapaian ini merupakan bukti nyata dari komitmen dan kerja keras para pihak terkait dalam mendukung pelaksanaan Program AMD di Kabupaten Sukabumi. Dengan adanya hasil-hasil yang telah dicapai, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

9. Kodya Bandung

Pelaksanaan di Kodya Bandung telah mencakup berbagai kecamatan dan desa. Beberapa di antaranya adalah Kecamatan Batununggal dengan Desa Binongjati dan Desa Seke Jaki, Kecamatan Bojong Loa dengan Desa Situ Taur, Desa Tandang, dan Desa Kopo, serta Kecamatan Coblong dengan Desa Kebon Lege. Selain itu, terdapat pula kegiatan AMD di Kecamatan Regol dengan Desa Pasir Luyu, Kecamatan Sukasari dengan Desa Geger Kalong dan Desa Isola, serta Kecamatan Bandung Kulon dengan Desa Warung Kulon.⁷³

Hasil fisik dari pelaksanaan kegiatan AMD di Kota Bandung sangatlah signifikan. Beberapa di antaranya mencakup pembuatan satu buah diiker, pembangunan satu buah jembatan Kirmir, pembangunan lima unit MCK, pengaspalan jalan sepanjang 1500 meter, pembuatan jalan sepanjang 600 meter,

⁷² Departemen Penerangan RI. Kegiatan dan Hasil ABRI Masuk Desa Manunggal 1 s.d X, Jakarta, 1983

⁷³ Disjarhad. (2018). *Lampiran-Lampiran: Manunggal IV Buku II*. Bandung: Dinas Sejarah Angkatan Darat.

pengerasan jalan sepanjang 550 meter, pengerukan saluran air, penghijauan lingkungan, serta rehabilitasi masjid di setiap desa.⁷⁴

Tak hanya itu, kegiatan non fisik juga turut dilaksanakan di Kota Bandung sebagai bagian dari AMD. Hal ini mencakup ceramah mengenai P4 GBHN, keselamatan bernegara, bela negara, kesejahteraan rakyat, koperasi, agama, KLH, penyebaran informasi mengenai pendidikan, serta program kejar paket A.⁷⁵

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan bahwa AMD di Kota Bandung dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Semoga sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dapat terus terjaga demi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

10. Kabupaten Ciamis

Pelaksanaan di Kabupaten Ciamis telah mencakup berbagai kecamatan dan desa. Di Kecamatan Ciamis, AMD telah dilaksanakan di Desa Raja, Desa Sirnabaya, Desa Sirnajaya, Desa Purnaraja, Desa Tanjungraja, dan Desa Margaharja. Sementara itu, di Kecamatan Banjarsari, AMD telah diterapkan di Desa Banjarsari, Desa Cikaso, Desa Sindangrasa, Desa Sindangsari, Desa Sukanegara, dan Desa Sidaharja. Di Kecamatan Banjar, AMD telah diimplementasikan di Desa Kayamukti dan Desa Mulyasari. Selain itu, AMD juga dilaksanakan di Desa Sidomulih di Kecamatan Pamarican serta di Desa Mandayarei, Desa Ciomas, dan Desa Sukamantri di Kecamatan Panjalu.⁷⁶

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Departemen Penerangan RI. Kegiatan dan Hasil ABRI Masuk Desa Manunggal 1 s.d X, Jakarta, 1983

⁷⁶ *ibid*

Hasil fisik dari pelaksanaan kegiatan AMD di Kabupaten Ciamis mencakup rehabilitasi jalan sepanjang 10.000 meter, pembangunan jalan desa sepanjang 1000 m untuk setiap desa, rehabilitasi satu buah jembatan, pembangunan dua buah jembatan, pembuatan sepuluh buah duiker, pembuatan saluran air, serta renovasi kantor desa.

Selain hasil fisik tersebut, kegiatan AMD juga telah menghasilkan dampak non-fisik yang signifikan. Hal ini termasuk penyelenggaraan ceramah tentang Program Pembangunan Pemasarakatan (P4) sesuai dengan Garis Besar Haluan Negara (GBHN), ceramah tentang keselamatan bernegara, ceramah tentang bela negara, ceramah tentang kesejahteraan rakyat, ceramah tentang koperasi, penyuluhan pertanian, serta ceramah agama.⁷⁷

Dengan demikian, pelaksanaan AMD di Kabupaten Ciamis telah memberikan dampak positif yang signifikan baik dalam bentuk hasil fisik maupun non-fisik. Diharapkan bahwa implementasi AMD akan terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat di wilayah ini.

11. Kabupaten Sumedang

Pelaksanaan di Kabupaten Sumedang telah mencakup berbagai kecamatan dan desa, antara lain Kecamatan Canglong dengan Desa Cibereyuh, Cipamekan, Padaasih, Babakan, dan Jambe. Hasil fisik dari kegiatan AMD tersebut meliputi pengerasan jalan sepanjang 3000 meter, pengaspalan jalan sepanjang 700 meter, pembangunan 10 buah duiker, pembuatan 4 buah plat beton, serta rehabilitasi 8 buah masjid, 5 buah rumah jompo, dan saluran air menuju danau. Selain itu,

⁷⁷ AMD Manunggal VII Kodam Siliwangi tahun 1981/82

terdapat juga kegiatan non fisik yang dilaksanakan, seperti ceramah P4 GBHN, keselamatan bernegara, bela negara, kesejahteraan rakyat, koperasi, penyuluhan pertanian, dan ceramah agama. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat keberlangsungan pembangunan di Kabupaten Sumedang.

12. Kabupaten Tasikmalaya

Pelaksanaan di Kabupaten Tasikmalaya telah mencakup sejumlah kecamatan dan desa. Di Kecamatan Cineam, terdapat Desa Karanglayu, Nagara Tengah, Cijulang, Cineam, Kadiasari, dan Ciamponan. Sementara itu, di Kecamatan Pancatengah, terdapat Desa Tawang, Cibongas, Cikawang, Tonjong, dan Jaya Mukti.⁷⁸

Hasil fisik dari kegiatan AMD di Kabupaten Tasikmalaya juga mencakup berbagai pembangunan. Di antaranya adalah pengerasan jalan sepanjang 14 kilometer, pembuatan 31 buah duiker, pembuatan 2 unit MCK, pembuatan 6 unit rumah jompo, pembuatan 10 pos kamling, renovasi 3 buah jembatan, dan pengapuran 6 buah masjid.

Selain itu, terdapat pula kegiatan non fisik yang dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya. Di antaranya adalah ceramah P4 GBHN, ceramah keselamatan bernegara, ceramah bela negara, ceramah kesejahteraan rakyat, ceramah koperasi, penyuluhan pertanian, dan penyuluhan hukum.⁷⁹

⁷⁸ AMD Manunggal VII Kodam Siliwangi tahun 1982/83

⁷⁹ Team Pembina Penatar dan Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Bahan Penataran P4, Undang Undang Dasar 1945, Garis Garis Besar Haluan Negara, Jakarta, tahun 1981.

Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat fondasi pembangunan di berbagai desa di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan adanya program tersebut, diharapkan dapat terus memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh lapisan masyarakat dan mempercepat pembangunan di daerah tersebut.

13. Kabupaten Purwakarta

Pelaksanaan Program di Kabupaten Purwakarta telah mencakup beberapa kecamatan dan desa yang menjadi fokus utama. Di Kecamatan Darangdam, program AMD dilaksanakan di Desa Cikeris, Bojong Timur, Cibimbing, Pawenang, Pasanggrahan, Linggarsari, dan Cilutung. Sementara itu, di Kecamatan Campaka, program AMD dilaksanakan di Desa Cibungur. Tidak ketinggalan pula di Kecamatan Darangdan, AMD dilaksanakan di Desa Legoksari, dan di Kecamatan Pesawahan, AMD dilaksanakan di Desa Situ.⁸⁰

Hasil nyata dari pelaksanaan kegiatan AMD di Kabupaten Purwakarta cukup mengesankan. Beberapa hasil fisik yang telah berhasil dicapai antara lain pengerasan jalan sepanjang 2,5 Km, renovasi pondok pesantren, pembuatan balai desa, pembuatan jamban keluarga sebanyak 20 buah, pembuatan sarana air limbah sebanyak 5 buah, pemasangan duiker sebanyak 5 buah, renovasi jembatan, renovasi lapangan sepak bola, pembuatan saluran air bersih sebanyak 2 buah, renovasi madrasah, pembuatan pos kamling sebanyak 2 buah per desa, dan renovasi rumah rakyat sebanyak 30 buah.

⁸⁰ AMD Manunggal VII Kodam Siliwangi tahun 1982/83

Selain hasil fisik yang terlihat secara langsung, program AMD juga berhasil memberikan hasil kegiatan non fisik yang tak kalah pentingnya. Beberapa kegiatan non fisik tersebut antara lain ceramah P4 GBHN, ceramah keselamatan bernegara, ceramah bela negara, ceramah kesejahteraan rakyat, ceramah koperasi, penyuluhan pertanian, dan ceramah agama.⁸¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan AMD di Kabupaten Purwakarta telah memberikan dampak yang positif baik dari segi fisik maupun non fisik. Semoga keberhasilan ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat.

14. Kabupaten Majalengka

Pelaksanaan Program ABRI Masuk Desa (AMD) di Kabupaten Majalengka telah mencakup beberapa kecamatan dan desa yang memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Dalam kecamatan Sukajadi, AMD dilaksanakan di Desa Banyurejo dan Desa Sikeusik, sementara di kecamatan Sukahaji, AMD dilaksanakan di Desa Indrakilla. Selain itu, kegiatan AMD juga telah dilaksanakan di Desa Simpeurem yang berada di kecamatan Majalengka.⁸²

Hasil fisik dari kegiatan AMD yang dilaksanakan di Kabupaten Majalengka sangatlah menggembirakan. Pengerasan jalan sepanjang 4,6 Km telah memberikan kemudahan akses transportasi bagi masyarakat. Selain itu, pembuatan duiker sebanyak 5 buah juga turut meningkatkan kualitas infrastruktur di daerah tersebut. Pemasangan listrik masuk desa sebanyak 1 buah per desa telah memberikan akses

⁸¹ AMD Manunggal VII Kodam Siliwangi tahun 1982/83

⁸² *Ibid.*

listrik yang lebih luas. Tidak hanya itu, pembangunan rumah jompo, MCK, saluran air, dan perlindungan mata air juga turut meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁸³

Selain hasil fisik yang terlihat secara langsung, hasil kegiatan non fisik dari AMD juga memberikan dampak positif yang signifikan. Ceramah mengenai P4 GBHN, keselamatan bernegara, bela negara, kesejahteraan rakyat, koperasi, penyuluhan pertanian, dan agama telah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagi masyarakat setempat.⁸⁴

Dengan adanya program AMD yang telah dilaksanakan di Kabupaten Majalengka, diharapkan dapat terus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga dengan adanya hasil fisik dan non fisik yang telah dicapai, kualitas hidup masyarakat dapat terus meningkat dan terciptanya kemajuan yang berkelanjutan. Mari kita bersama-sama mendukung dan melanjutkan upaya untuk membangun daerah ini menjadi lebih baik lagi.

15. Kabupaten Serang

Pelaksanaan di Kabupaten Serang telah melibatkan sejumlah kecamatan dan desa dalam upaya peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Di Kecamatan Kaseman, AMD dilaksanakan di Desa Sawah Luhur, Desa Kasunyatan, Desa Karang Hantu, Desa Priyayi, dan Desa Kidasa.⁸⁵

Hasil fisik dari kegiatan AMD yang telah dilaksanakan di Kabupaten Serang mencakup berbagai aspek pembangunan. Antara lain, pembangunan badan jalan

⁸³ Disjarhad. (2018). *Lampiran-Lampiran: Manunggal IV Buku II*. Bandung: Dinas Sejarah Angkatan Darat.

⁸⁴ Departemen Penerangan RI. *Kegiatan dan Hasil ABRI Masuk Desa Manunggal 1 s.d X*, Jakarta, 1983

⁸⁵ AMD Manunggal VII Kodam Siliwangi tahun 1983/84

sepanjang 4.5 kilometer, pembangunan parit jalan sepanjang 2 kilometer, pembuatan 3 buah duiker, pembuatan 2 buah jembatan, renovasi 3 buah masjid, pembuatan 15 buah saluran air (SPT), pembuatan 5 buah sumur gali, serta pembangunan tanggul sepanjang 2.5 kilometer.

Selain itu, terdapat pula hasil kegiatan non fisik yang turut dilaksanakan di Kabupaten Serang. Kegiatan ini meliputi ceramah P4 GBHN, ceramah keselamatan bernegara, ceramah bela negara, ceramah kesejahteraan rakyat, dan ceramah tentang koperasi. Semua kegiatan non fisik tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat terkait dengan berbagai aspek pembangunan dan pemberdayaan.

Dengan adanya pelaksanaan AMD di Kabupaten Serang, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Dari segi fisik, infrastruktur yang dibangun diharapkan dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, melalui kegiatan non fisik, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya peran serta dalam pembangunan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesejahteraan bersama.

16. Kabupaten Pandeglang

Pelaksanaan di Kabupaten Pandeglang telah mencakup berbagai kecamatan dan desa dalam pelaksanaannya. Di Kecamatan Salati, AMD dilaksanakan di Desa Kadumpit, Desa Saketi, Desa Girijaya, Desa Ciandur, Desa Mekarwangi, dan Desa Majan. Selain itu, kegiatan AMD juga dilaksanakan di Kecamatan Pandeglang, yaitu di Desa Cigedang dan Desa Margagiri. Di Kecamatan Labuhan, AMD

dilaksanakan di Desa Bama dan Desa Margasana, serta di Kecamatan Cimanuk, AMD dilaksanakan di Desa Kadudodol, Desa Rajasinga, dan Desa Gunung Batar.⁸⁶

Hasil fisik dari pelaksanaan kegiatan AMD di Kabupaten Pandeglang mencakup beragam pencapaian, antara lain pembuatan jalan sepanjang 10 Km, pengerasan jalan sepanjang 5,5 Km, renovasi 5 buah masjid, pembuatan 1 buah plat duiker, pembuatan 6 buah irigasi, penghijauan dengan penanaman 500 pohon lamtoro, pengurugan jalan sepanjang 16,8 Km, serta penanaman 80 pohon kelapa.⁸⁷

Selain hasil fisik tersebut, kegiatan AMD juga menghasilkan pencapaian non fisik yang tidak kalah pentingnya. Di antaranya adalah penyelenggaraan ceramah P4 GBHN, ceramah keselamatan bernegara, ceramah bela negara, ceramah kesejahteraan rakyat, dan ceramah tentang koperasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan AMD di Kabupaten Pandeglang telah memberikan dampak yang signifikan baik dalam hal pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran masyarakat akan berbagai aspek penting dalam kehidupan bernegara. Semoga pencapaian ini dapat terus menjadi motivasi bagi semua pihak untuk terus berperan aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

17. Kabupaten Rangkasbitung

Pelaksanaan di Kabupaten Rangkasbitung telah dilaksanakan dengan melibatkan beberapa kecamatan dan desa di wilayah tersebut. Dalam

⁸⁶ Program AMD Tahun 1985/86 (Program Sasaran Terpadu dan Kegiatan Manunggal TNI-AMD/Laporan Skep PJO Skep/05/ IV/1985 Tanggal 1 April 1985.

⁸⁷ *Ibid.*

pelaksanaannya, berbagai kegiatan fisik dan non fisik telah berhasil dilakukan, memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Kecamatan Cipanas menjadi salah satu fokus pelaksanaan AMD di Kabupaten Rangkasbitung. Desa-desa yang terlibat dalam program ini antara lain Desa Girijaya, Desa Giriharja, Desa Jayapura, Desa Pasirhaur, Desa Lebaksangka, dan Desa Lebak Gedong. Melalui partisipasi dari masyarakat setempat, pelaksanaan AMD di wilayah ini telah menghasilkan berbagai capaian yang signifikan.

Hasil fisik dari kegiatan AMD yang dilaksanakan di Kabupaten Rangkasbitung mencakup berbagai infrastruktur dan fasilitas yang memperkuat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Di antaranya adalah pembuatan satu buah jembatan, pembuatan satu buah plat duiker, pengerasan badan jalan sepanjang 2 kilometer, pembangunan dua buah irigasi, serta kegiatan penghijauan lingkungan. Capaian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Selain capaian fisik, kegiatan non fisik juga turut dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan AMD di Kabupaten Rangkasbitung. Berbagai ceramah dan penyuluhan telah diselenggarakan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan kesadaran masyarakat akan berbagai aspek penting dalam pembangunan wilayah. Ceramah P4 GBHN, keselamatan bernegara, bela negara, kesejahteraan rakyat, koperasi, serta penyuluhan pertanian menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat.

Dengan demikian, pelaksanaan AMD di Kabupaten Rangkasbitung telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui

kombinasi capaian fisik dan non fisik, program ini telah berhasil memperkuat fondasi pembangunan wilayah serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan berbagai capaian yang telah berhasil dicapai, diharapkan program AMD dapat terus menjadi salah satu instrumen utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Rangkasbitung.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pembahasan Peran ABRI Masuk Desa berkaitan dengan teori hubungan sipil dan militer,⁸⁸ teori perubahan sosial dan pembangunan⁸⁹ serta teori kebijakan publik⁹⁰. Teori ini saling melengkapi satu antara lain dikarenakan dari adanya kebijakan publik menghasilkan hubungan yang baik antara sipil dan militer serta melahirkan perubahan sosial dan pembangunan di berbagai daerah di Jawa Barat.

3.4.2 Hasil Seluruh Kegiatan AMD di Jawa Barat dari tahun 1980-1998

Hasil kegiatan yang tercapai selama kegiatan AMD di Jawa Barat Tahun 1980-1998 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Kegiatan AMD di Jawa Barat Tahun 1980-1998

HASIL DAN KEGIATAN ABRI MASUK DESA DI JAWA BARAT TAHUN 1980-1998	
KEGIATAN FISIK	KEGIATAN NON FISIK
<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan badan jalan 535.324 m • Pembuatan jembatan 114 buah • Pembuatan bedungan 8 buah • Pembuatan duiker 130 buah • Pembuatan bak air 28 buah • Pembuatan pagar 6.500 meter • Pembuatan terasering 500 meter 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah agama 188 kali • Ceramah P-4, GBHN, UUD 45 106 kali • Ceramah bela negara 34 kali • Ceramah Kesehatan bernegara 124 kali • Ceramah adat dan budaya 9 kali • Ceramah bintal 71 kali

⁸⁸ Huntington, S. P. (2003). *Op.cit*, hlm. 10

⁸⁹ Suwarsono; So, Alvin Y. (1994). *Op.cit*, hlm. 3.

⁹⁰ Indiahono, D. (2009). *Op.cit* hlm. 40.

<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan listrik dan gardu 60 buah • Pembuatan lapangan olahraga 3 buah • Pembuatan balai desa 21 buah • Pembuatan tanggul 21 buah • Pembuatan parit 7,405 meter • Pembuatan saluran air 33,200 m • Pembuatan pipa air 6,125 m • Pembuatan irigasi 11 Km • Penghijauan 189, 795 pohon • Pembuatan saluran penggaraman 1 Km • Pembuatan rumah ibadah 83 buah • Pembuatan rumah penduduk 282 buah • Pembuatan MCK 229 buah • Pembuatan jamban keluarga 30 buah • Pembuatan pasar 4 buah • Pembuatan pos hansip 71 buah • Pembuatan sumur pompa 47 buah • Pembuatan SPT • Pembuatan tugu AMD 3 buah • Pembuatan Gedung sekolah 15 buah • Perbaikan dan pembuatan pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah bina remaja 43 kali • Ceramah bencana alam 6 kali • Ceramah hukum 22 kali • Ceramah sejarah Indonesia 8 kali • Ceramah transmigrasi 31 kali • Ceramah tertib lalu lintas 40 kali • Ceramah siskamling 74 kali • Ceramah Kesehatan 108 kali • Pengobatan massal 2.900 orang • Melatih hansip 101 kali • Penyuluhan pertanian dan perternakan 51 kali • Latihan pramuka 20 kali • Kejar paket A • Penyuluhan industri 51 kali • Pemutaran film 29 kali • Olahraga 11 kali • Ceramah koperasi 29 kali • Ceramah KLH 10 kali
---	---